

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap simpang empat tak bersinyal Jalan Sudirman-Jalan M.Yamin –Jalan Teuku Umar Pekanbaru ,maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Menuut perhitungan dan analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) simpang empat tak bersinyal jalan Jenderal Sudirman –jalan M.Yamin- jalan Teuku Umar ini dapat dikatakan mengalami permasalahan dengan kapasitasnya karena nilai derajat kejenuhannya melebihi batas nilai derajat kejenuhan ideal (0,85).
2. Pemecahan masalah dengan pelarangan masuk bagi kendaraan berat pada waktu jam puncak mampu menurunkan derajat kejenuhan ($DS = 0,728 < 0,85$), pemberian pemisah arus semi permanen bagi kendaraan tak bermotor mampu menurunkan derajat kejenuhan ($DS = 0,780 < 0,85$), alternatif gabungan pemberian pemisah arus bagi kendaraan tak bermotor dan pelarangan masuk bagi kendaraan berat pada waktu jam puncak juga alternatif yang mampu menurunkan derajat kejenuhan ($DS = 0,657 < 0,85$) sehingga kinerja simpang menjadi layak.
3. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan secara garis besar bisa menaikkan kapasitas persimpangan (C).
4. Setelah dilakukan analisis prediksi pertumbuhan lalulintas pertahun dengan menggunakan persamaan bunga berganda, didapati nilai derajat kejenuhan ideal (0,85) yang hanya dapat bertahan hingga tahun 2009 setelah dilakukan penataan dengan berbagai alternatif pemecahan masalah di simpang empat tak bersinyal jalan Jenderal Sudirman –jalan M.Yamin –jalan Teuku Umar.

6.2. Saran

Berdasarkan analisis,peneliti memiliki saran untuk mengoptimalkan kondisi dan kinerja lalulintas di simpang empat tak bersinyal jalan Jenderal Sudirman –jalan M.Yamin –jalan Teuku Umar dengan cara :

1. Peninjauan kembali faktor-faktor yang berpengaruh dalam perhitungan serta prosedur perhitungan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997)
2. Untuk penelitian lain yang sejenis, sebaiknya melakukan survey yang lebih detail seperti menambah jumlah jam survey,menggunakan *handycame* untuk survey lalulintas,jika dibutuhkan data sekunder seperti data pertumbuhan jumlah penduduk kota dan pertumbuhan jumlah kepemilikan kendaraan hendaknya menggunakan data yang terbaru, sehingga dapat memperoleh data masukan (entry data) yang lebih banyak agar hasil analisis bisa lebih akurat.
3. Perhitungan analisis kembali yang lebih detail dan akurat agar prediksi pertumbuhan lalulintas didapatkan nilai derajat kejenuhan ideal kedepannya bisa bertahan lebih lama lagi.
4. Peninjauan jaringan jalur lalulintas angkutan umum yang melewati ruas jalan tersebut tidak menurunkan kinerja dan kapasitas jalan.
5. Pemerintah diharapkan lebih mengedepankan peningkatan pelaksanaan peraturan lalulintas dan disiplin berkendara.